

Manajemen Pendidikan Agama Islam di Masjid Nurul Huda Pasar IV Kelambir Lima

Mustafain Rambey^{1*}, Hasrian Rudi Setiawan²

^{*1, 2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: mustafainrambey759@gmail.com

²email: hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstract: This research was conducted with the aim of knowing the management of the Islamic religious education program at the Nurul Huda Mosque Pasar IV Kelambir Lima. This research uses qualitative methods with field research. The techniques used to obtain data are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used in this research uses the Miles and Huberman data analysis model, which consists of several steps, namely: 1) Collecting Data; 2) Reduction Data; 3) Display Data; 4) Conclusions and Verifying Data. Meanwhile, the technique for ensuring the validity of the data used in this research uses triangulation, both source, technique and time triangulation. The research findings from this study are that the management of the Islamic religious education program at the Nurul Huda Mosque Pasar IV Kelambir Lima is carried out through several stages starting from activities 1) Planning, 2) Organizing, 3) Actuating, 4) Controlling, 5) Evaluation. All of these stages are carried out with the aim of ensuring that the Islamic religious education program can run well.

Keywords: Management, Islamic Education, Mosque

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen program pendidikan agama islam di Masjid Nurul Huda Pasar IV Kelambir Lima. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*) penelitian lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles and Huberman, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: 1) Mengumpulkan data; 2) Reduksi data; 3) Display data; 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sedangkan teknik

Artikel Info

Received:

08 November 2023

Revised:

03 December 2023

Accepted:

18 January 2024

Published:

28 February 2024

penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, baik sumber, teknik, maupun triangulasi waktu. Adapun temuan penelitian dari penelitian ini bahwa manajemen program pendidikan agama Islam di Masjid Nurul Huda Pasar IV Kelambir Lima dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari kegiatan 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, 4) Pengawasan, 5) Evaluaasi. Kesemua tahapan tersebut dilakukan dengan tujuan agar program pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, Masjid

A. Pendahuluan

Masjid di Indonesia pada umumnya hanya digunakan sebagai tempat untuk ibadah wajib saja, seperti ibadah sholat dan membaca Al Qur'an. Tidak seperti pada zaman Rasulullah SWT, Masjid juga digunakan untuk kemaslahatan umat, bahkan dijadikan sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mulai masalah pribadi, masalah rumah tangga, sosial, hingga masalah pada masyarakat. Mulai dari masalah agama sampai masalah menyangkut persoalan umat. Untuk itu, bila sistem manajemen masjid masih dengan cara tradisional, umat muslim akan sangat sulit membangun fungsi masjid yang sebenarnya.

Masjid adalah bangunan pertama yang didirikan oleh Rasulullah ketika beliau sampai di Yatsrib atau yang kemudian dikenal dengan Madinah setelah menempuh perjalanan Hijrah dari Makkah. Dari sanalah awal mula gerakan pendidikan, pembinaan umat dan kesejahteraan masyarakat dibangun. Masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dalam mencapai cita-citanya. Masjid hendaknya difungsikan bukan hanya sebagai tempat ibadah *mahdlah* semata, melainkan juga sebagai tempat ibadah sosial (*ibadah ijtima'iyah*) melalui pendidikan sebagai pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) di kalangan umat Islam (Qomar, 2015).

Masjid Nurul Huda pasar IV Kelambir Lima mempunyai manajemen kepengurusan yang sangat baik, terlihat dari segi pendidikan Islamnya, para pengurus saling bekerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, mulai dari pendidikan dasar hingga ke pada pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sebagaimana amanat dari

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas atau Pendidikan Nasional juga menjelaskan tentang pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Masjid Nurul Huda pasar IV kelambir lima merupakan salah satu Masjid yang berada di kota Medan, lokasinya sangat strategis dikarenakan berada di persimpangan empat kelambir lima, Masjidnya juga bersih, sehingga membuat para jamaah yang sedang dalam perjalanan banyak yang singgah untuk beribadah dan beristirahat sejenak di Masjid Nurul Huda ini. Berdasarkan hasil penelitian, Masjid Nurul Huda ini bukan hanya untuk ibadah wajib saja. Tapi, didalamnya juga terdapat program Pendidikan Agama Islam yang cukup baik. Terdapat beberapa program Pendidikan Islam di dalamnya, antara lain yaitu, Kajian rutin setiap hari senin malam selasa. Dilanjut Halaqoh selepas sholat fardhu subuh.

Hal ini apa yang telah dicapai Masjid Nurul Huda tersebut, tidak lepas dari manajemen atau pengelolaan dari BKM Masjid Nurul Huda pasar IV Kelambir Lima. Karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perencanaan pendidikan agama Islam di Masjid Nurul Huda, 2) Pengorganisasian pendidikan agama Islam di Nurul Huda, 3) Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Nurul Huda, 4) Pengawasan pendidikan agama Islam di Masjid Nurul Huda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Setiawan, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis *filed research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan (Septiani et al., 2020). Dimana

dalam melakukan pengumpulan data dan informasi dilakukan secara langsung ke objek yang diteliti, yaitu: Masjid Nurul Huda Pasar IV Kelambir Lima.

Teknik pengumpulan data pertama pada penelitian ini menggunakan Observasi. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Hal ini berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat berupa obyek alam (Anwar et al., 2022).

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dimana peneliti diijinkan terlibat langsung pada kegiatan pengelolaan di Masjid tersebut. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan agama Islam di Masjid Nurul Huda.

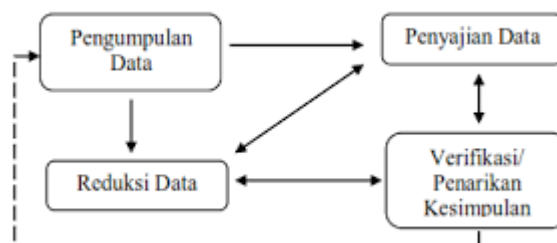
Teknik pengumpulan data kedua yaitu wawancara. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Hal ini berdasarkan pendapat Sopiah wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika penelitian berlangsung berdialog dengan responden untuk mengambil informasi dari responden (Husnul Khaatimah, 2017).

Adapun wawancara dilakukan kepada beberapa orang narasumber diantaranya adalah para jamaah yang terdiri dari 4 orang, dan pengurus Masjid yang terdiri dari 2 orang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan agama Islam di Masjid Nurul Huda.

Teknik pengumpulan data ketiga yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti berupa data dan keterangan seperti gambar, kutipan dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2007:329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seseorang (Nilamsari, 2014). Pelacakan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait tentang dokumen-dokumen kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan agama Islam di Masjid Nurul Huda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model (Miles and Huberman) yang terdiri dari empat langkah yaitu: *Pertama*, Pengumpulan Data. Pengumpulan Data dalam penelitian ini dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi tempat penelitian dilakukan; *Kedua*, Reduksi Data. Dimana peneliti memilah dan memilih data yang telah diperoleh. Data yang penting di ambil adapun data yang tidak penting di singkirkan. *Ketiga*, Penyajian Data. Biasa disebut dengan memaparkan data dalam hal ini data yang sudah dipilih kemudian dibuat dalam narasi, tabel, maupun gambar supaya bias dilakukan pendistribusian data atau pemaparan data. *Keempat*, Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan. Tahapan dalam melakukan analisis data dapat di lihat pada gambar B.1.



Gambar B.1: Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, adapun teknik penjaminan keabsahan data yang digunakana adalah menggunakan triangulasi, yaitu terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian secara umum dari penelitian ini, bahwa dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Nurul Huda menjalankan fungsi fungsi manajemen, yaitu diawali dengan melakukan perencanaan (*planning*), dan pengorganisasian

(organizing) terhadap kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kegiatan dijalankan (actuating) sesuai prosedur yang sudah direncanakan. Selanjutnya dilakukan pengawasan (controlling) dan evaluasi (evaluating) untuk melihat tingkat ketercapaian suatu kegiatan tersebut.

1. Perencanaan Pendidikan Islam di Masjid Nurul Huda

Perencanaan merupakan suatu kegiatan pengambilan keputusan (*decision making*) terhadap suatu program (kegiatan) yang dilakukannya pada masa yang akan datang (Nurmadiyah, 2021).

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُزْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَالْآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Artinya: Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. (Q.S. Al Anfal/8:60).

Dari ayat di atas, secara umum Allah SWT perintahkan untuk membuat perencanaan ataupun persiapan secara baik untuk melakukan suatu program atau kegiatan tertentu.

Dengan demikian, perencanaan merupakan upaya yang dilakukan untuk menentukan target-target yang akan dicapai, serta tahapan-tahapan yang diperlukan untuk terwujudnya tujuan tertentu. Perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membuat suatu keputusan terkait dengan suatu hal yang akan dijalankan pada masa yang akan datang dan kemungkinan yang akan terjadi dalam menjalankan penelitian di Masjid Nurul Huda. Hal ini sama dengan hasil penelitian dilakukan oleh syaukani dkk, Perencanaan dalam kegiatan ini secara umum dilakukan dengan menetapkan target yang ingin dicapai, menentukan langkah dan strategi yang dilakukan dalam mencapai target capaian yang telah ditetapkan tersebut, selain itu dalam kegiatan perencanaan juga dilakukan identifikasi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam menjalankan kegiatan peserta didik tersebut (Anwar et al., 2022).

Kegiatan Pendidikan Islam di Masjid Nurul Huda, sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan (*actuating*) maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan (*planning*).

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kegiatan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari pengelolaan BKM Nurul Huda. Menurut pendapat Handoko, BKM merupakan Pengurus Masjid yang dikenal dengan sebutan Badan Kemakmuran Masjid (Handoko et al., 2022).

Pengelola Masjid Nurul Huda atau BKM Nurul Huda sudah menjalankan beberapa macam pendidikan Islam diantaranya adalah, Kajian Fiqih setiap malam selasa menggunakan buku (Bulughul Maram karangan Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani), setelah itu Halaqoh selepas Shalat Fardhu Subuh, menggunakan kitab (Fadhilah ‘Amal karangan Maulana Muhammad Zakariya Al Kandahlawi).

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa BKM Nurul Huda dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam, diantaranya membuat susunan perangkat, perangkat itu biasa disebut dengan perangkat keagamaan. Perangkat keagamaan tersebut bertugas dan bertanggung jawab penuh terhadap program Pendidikan Agama Islam di Masjid Nurul Huda yang telah sama-sama di laksanakan.

Dengan perencanaan yang di lakukan BKM Nurul Huda terhadap program pendidikan agama Islam. Dalam hal ini para Pengurus BKM mempunyai target yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan Islam, salah satunya adalah menambah pengetahuan keilmuan para jamaah Masjid Nurul Huda. Karena itu, dalam perencanaan program pendidikan Islam dilakukan analisis untuk mengantisipasi berbagai hambatan atau rintangan yang akan terjadi dalam menjalankan program pendidikan Islam.

2. Pengorganisasian kegiatan Pendidikan Agama Islam

Setidaknya ada dua aspek yang harus dilakukan dalam pengorganisasian suatu kegiatan ataupun program tertentu, yaitu: 1) Pembagian beban kerja baik kepada individu maupun kelompok; 2) Penentuan terhadap garis garis komunikasi dan wewenang (Setiawan, 2020).

Sebaik apapun perencanaan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika sumber daya yang ada tidak diatur. Hal tersebut merupakan esensi dari pengorganisasian, yang merupakan suatu kegiatan dasar dari manajemen yang dilakukan untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan, sehingga program

atau kegiatan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan target capaian yang telah ditentukan (Setiawan & Mukti, 2021).

Al Qur'an juga sudah menjelaskan terkait dengan kegiatan pengorganisasian.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ وَالْقَمَرَ قَدَرْتَهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya: Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (QS. Ya sin: 38-40).

Dengan demikian, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melakukan pengaturan (organizing) terhadap ciptaanya, untuk melakukan sesuatu sesuai fungsinya masing masing.

Dengan demikian, pengorganisasian kegiatan pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam pembagian terhadap komponen-komponen kegiatan, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. BKM Nurul Huda dalam melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan pendidikan agama Islam, terdapat beberapa pengorganisasian yang dilakukan oleh BKM, diantaranya menetapkan materi kajian, metode kajian, alokasi waktu, media dan sumber kajian. Hal ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pengaturan terhadap berbagai sumber daya yang ada. Pada kegiatan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan pengorganisaian berdasarkan hasil temuan penelitian, diantaranya materi pelajaran, metode, pendekatan, media dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan pengorganisasian terhadap waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Setiawan & Mukti, 2021)

Pengorganisasian terhadap materi kajian yang akan di sampaikan, yang di lakukan BKM Nurul Huda adalah dengan menetapkan pokok-pokok materi yang akan di ajarkan. BKM Nurul Huda dalam melakukan pengorganisaiaan terhadap materi kajian yang di ajarkan menyesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat (jamaah).

Dimana tujuan dari BKM Nurul Huda ingin meningkatkan pengetahuan keagamaan para jamaah Masjid Nurul Huda. Dengan demikian, BKM Nurul Huda melakukan pengaturan terhadap materi kajian yang mana lebih tepat di dahulukan untuk para jamaah Masjid Nurul Huda.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode, pendekatan, media dan sumber kajian juga dilakukan pengorganisasian oleh BKM Nurul Huda. Dalam hal ini BKM memilih metode, pendekatan, media dan sumber kajian yang tepat dalam menyampaikan materi kajian agar para jamaah mudah mengerti apa yang di sampaikan pemateri/ ustadz yang akan mengisi kajian rutin di Masjid Nurul Huda. Hal ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan, bahwa menyampaikan materi pembelajaran tidak semua metode, pendekatan, media dan sumber belajar cocok digunakan, akan tetapi harus menyesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi (Setiawan & Mukti, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, juga melakukan pengorganisasian terhadap alokasi waktu dalam menyampaikan pokok materi kajian yang menjadi bahasan kajian rutinitas setiap malam selasanya. Hal ini dilakukan oleh BKM dengan menyusun jadwal untuk menentukan materi kajian yang akan diajarkan rutin setiap malam Selasa. Selain itu, BKM dalam mmenetapkan alokasi waktu melihat kesukaran dan cakupan materi kajian. Oleh karena itu, BKM Nurul Huda melakukan pengorganisasian terhadap penggunaan metode, pendekatan, alokasi waktu, media dan sumber kajian, agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada para jamaah Masjid Nurul Huda.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan pengorganisasian dilakukan untuk menentukan pengaturan terhadap berbagai sumber daya yang ada. Dalam kegiatan kajian rutin setiap minggunya terdapat bebrapa hal yang harus dilakukan pengorganoisasian berdararkan hasil temuan penelitian diantaranya materi kajian, metode kajian, pendekatan, media dan sumber kajian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan pengorganisasian terhadap waktu pelaksanaan kegiatan kajian rutin setiap minggunya yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda.

3. Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan, dengan terlaksananya perencanaan (*planning*) dan dilanjut dengan pengorganisasian (*organizing*) maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan (*actuating*). Temuan terkait dengan pelaksanaan (*actuating*) kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Nurul Huda lebih jelasnya akan di uraikan di bawah ini.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilakukan di Masjid Nurul Huda pasar IV kelambir lima bahwasanya BKM Nurul huda sudah lama melaksanakan Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah, Majelis Ta'lim setiap minggunya, dan Halaqoh setiap hari selepas sholat fardhu subuh.

a. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Majelis Ta'lim.

Secara etimologi, kata majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majlis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja yang artinya “tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja yang mempunyai arti pengajaran (Munawir, 2019).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kegiatan kajian atau majlis ta'lim di selenggarakan pada hari senin malam selasa setiap minggunya, berlokasi di Masjid Nurul Huda pasar IV Kelambir Lima. Dalam hal ini para pengurus BKM saling bersinergi dalam memimpin pelaksanaan kajian rutin mingguan ini. Selanjutnya kajian atau majlis ta'lim tersebut rutin dilaksanakan setelah Sholat Magrib sampai menuju datangnya waktu Sholat Isya'.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kegiatan kajian atau ta'lim tersebut, disampaikan oleh Ustadz yang sengaja di undang untuk mengisi kajian rutin setiap minggunya. Ustadz yang menyampaikan materi kajian tersebut menggunakan beragam metode kajian yang sesuai dengan pokok-pokok bahasan materi yang di sampaikan.

Metode kajian yang ustadz gunakan dalam kajian tersebut tidaklah monoton dengan satu metode saja, akan tetapi ustadz menggunakan berbagai macam metode yang menurutnya cocok digunnakan dalam melakukan pembahasan terhadap materi materi kajian Fiqih. Berdasarkan hasil temuan penelitian, Ustadz secara umum menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode metode

lain yang mendukung materi yang di sampaikan. Selanjutnya ustadz senantiasa memberi motivasi untuk mendukung para jamaah untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah, sesekali Ustadz mengajak para jamaah untuk mengamalkan satu amalan yang menurut pemateri baik untuk keselamatan dunia akhirat para jamaah Masjid Nurul Huda.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan kegiatan kajian digunakan media kajian yang mendukung. Ustadz yang mengisi kajian tersebut menggunakan media berupa buku yang berjudul (Bulughul Maram karangan Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani) dalam menyampaikan materi kajian ustadz beberapa kali menyampaikan dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta ungkapan para tokoh terdahulu sehingga memperkaya ilmu bagi pendengar yang sedang berada di dalam majlis ta'lim tersebut. Hal ini sama dengan pendapat peneliti terdahulu yaitu Fakrurrazi, beliau mengatakan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak diperbolehkan untuk fanatik dalam menggunakan jenis metode atau media pembelajaran tertentu saja, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat mengkolaborasikan penggunaan metode dan media pembelajaran untuk membantu mempermudah peserta didik dalam penguasaan materi yang diajarkan tersebut (Setiawan & Mukti, 2021).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa kegiatan kajian rutin tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan, metode, dan media kajian yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemberian motivasi dan penguatan ilmu di berikan oleh ustadz baik secara verbal maupun non verbal.

b. Pelaksanaan Kegiatan Halaqoh selesai sholat subuh

Kata halaqah berasal dari bahasa arab yaitu (الحلقة) halaqah) atau (حلقة) halqah) yang berarti lingkaran. Kalimat halqah min alnas (الناس حلقة) (artinya kumpulan orang yang duduk. Halaqah sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan usrah (keluarga), karena metode halaqah ini lebih bersifat kekeluargaan (Karim, 2019)

Al Qur'an juga telah menjelaskan terkait kegiatan Halqoh:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Al-Jumuah/62: 2).

Allah telah menerangkan pada ayat di atas, bahwa Allah telah mengutus rasul untuk kaumnya yang buta huruf agar belajar ilmu dan menyucikan jiwa mereka, dengan hal ini jelas fungsi halaqoh sebagai wadah untuk menimba atau memperoleh ilmu.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kegiatan Halaqoh dilakukan setiap hari, selapas sholat subuh berjamaah, halaqoh tersebut berlokasi di Masjid Nurul Huda pasar IV kelambir lima. Dalam kajian Halaqoh ini peran BKM Nurul Huda hanya sedikit, peran BKM Nurul Huda hanya memberikan fasilitas tempat saja, dikarenakan kegiatan halaqoh ini tidak membutuhkan biaya atau fasilitas lain nya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam kegiatan Halaqoh, sebagai pemateri adalah jamaah yang ada di dalam halaqoh tersebut. Para jamaah halaqoh saling bergantian setiap subuhnya itu dilakukan agar semua jamaah bisa menjelaskan sesuai yang dibaca dan yang dipahami, lalu di lanjutkan untuk berdakwah atau memberi nasehat untuk orang banyak terutama pada keluarga dan kerabat dekat. Dalam hasil temuan penelitian bahwa setiap pemateri berbeda beda cara penyampaianya dan berbeda beda pula metode halaqoh yang dipakai dalam kajian tersebut. Dalam setiap kajian halaqoh ini para pemateri tidak monoton dalam penyampaianya sehingga membuat para jamaah tidak bingung terhadap materi yang di sampaikan. Metode yang biasa yang di pakai oleh pemateri adalah metode yang menurut pemateri cocok digunakan dalam pembahasan terhadap materi materi kajian halaqoh tersebut. Dalam hasil temuan penelitian para pemateri cenderung memakai metode ceramah dan tanyan jawab. Dari hasil temuan bahwa pemateri sering kali mengulang ulang materi haloqoh tersebut bertujuan agar jamaah yang berada di halaqoh tersebut bisa mengingat kembali apa yang telah di sampaikan oleh pemateri sebelumnya.

Dari hasil temuan penelitian para pemateri tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada para jamaah agar selalu mengingat Allah SWT dengan cara bertaqwa kepadanya. Allah SWT senantiasa mencintai, menyayangi orang yang selalu ingat kepadanya, bukan dengan sholat yang banyak, lalu puasa sunnah yang dikerjakannya dan sedekah yang tiada hentinya yang dapat memasukkannya kesurga tapi dengan Rahmat Allah lah semua orang bisa masuk ke syurganya Allah SWT, sesuai dengan hadist yang di riwayatkan oleh (Imam Muslim).

لَا يُدْخِلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ، وَلَا يُجِيرُهُ مِنَ النَّارِ، وَلَا أَنَا إِلَّا بِرَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ

Artinya: “Tidak ada amalan seorangpun yang bisa memasukkannya ke dalam surga, dan menyelematkannya dari neraka. Tidak juga denganku, kecuali dengan rahmat dari Allah” (HR. Muslim no. 2817).

Perkataan di atas seringkali di sampaikan oleh pemateri sebagai motivasi untuk selalu dan senantiasa taat kepada Allah SWT, dan sesekali pemateri mengajak para jamaah agar selalu menjaga amal amalan sesuai dengan petunjuk Nabi SAW.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan kajian halaqoh tersebut digunakan media yang mendukung. Pemateri yang mengisi kajian halaqoh tersebut menggunakan media berupa buku yang berjudul (Fadhilah ‘Amal karangan Maulana Muhammad Zakariya Al Kandahlawi). Dalam penyampaian materi halaqoh seringkali pemateri memberikan dalil baik dari Al Qur’an maupun Hadist bertujuan agar memperkaya ilmu keagamaan para jamaah Masjid Nurul Huda.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa kegiatan kajian halaqoh rutin tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan, metode, dan media kajian yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemberian motivasi yang tiada hentinya agar para jamaah yang berada di dalam halaqoh tersebut senantiasa semangat dalam menjalankan ibadah ibadah yang telah di tentukan Allah SWT.

4. Pengawasan kegiatan Pendidikan Agama Islam

Menurut Sondang P. Siagian pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dikehendaki (Putra, 2015).

Pengawasan merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan penyimpangan dalam suatu kegiatan. Al-Qur'an juga membahas tentang pengawasan (*controlling*) terhadap suatu kegiatan.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Infitar: 10-12).

BKM Masjid Nurul Huda dalam menjalankan kegiatan kajian rutin dan Halaqoh dilakukan pengawasan terhadap program tersebut. Pengawasan yang dilakukan terhadap semua kegiatan para jamaah tersebut untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dikerjakan tersebut sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan ini, sesuai dengan tujuan pengawasan (*controlling*) Menurut Schermerhorn dalam Ernie dan Saefullah yang mendefinisikan pengawasan merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut (Wahidmurni, 2017).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka BKM Masjid Nurul Huda mengambil dua model pengawasan dalam setiap kegiatan yaitu, model pengawasan langsung (*direct control*) dan model pengawasan tidak langsung (*indirect control*). Model pengawasan langsung (*direct control*), yang dilakukan BKM Nurul Huda dalam kegiatan kajian rutin dan Halaqoh rutin dijalankan dengan melihat setiap pelaksanaan kegiatan kajian tersebut, apakah kegiatan tersebut dijalankan sesuai dengan target dan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan, model pengawasan tidak langsung (*indirect control*) yang dilakukan oleh BKM Nurul Huda adalah melalui kegiatan pelaporan dan kordinasi yang dilakukan oleh bidang keagamaan kepada ketua BKM sebagai penanggung jawab di Masjid Nurul Huda.

Dengan demikian Masjid sebagai tempat pendidikan Islam akan dapat memproduksi jamaah yang berkualitas manakala setiap program ataupun kegiatan keagamaan yang dijalankan dilakukan pengawasan (*controlling*) secara baik.

5. Evaluasi Kegiatan Kajian dan Halaqoh

Menurut Slameto (2001) evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang berkaitan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar (Pettalongi et al., 2009).

Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu penilaian terhadap suatu kegiatan atau program tertentu yang sudah dilakukan, kemudian hasil dari evaluasi tersebut menjadi dasar dalam membuat keputusan terhadap kegiatan tersebut, apakah dihentikan atau sebaliknya diteruskan dengan diadakan modifikasi.

Dalam Al Qur'an juga telah menjelaskan terkait perintah untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18).

Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui tentang sejauh mana capaian keberhasilan terhadap kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi sesering mungkin dilakukan terkhusus pada kegiatan kajian rutin di Masjid Nurul Huda, dalam hal itu, maka evaluasi juga dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam melakukan perbaikan terhadap kegiatan berikutnya. Di perkuat dengan pendapat M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Hamzah B, 2019).

Evaluasi terhadap kegiatan kajian dan halaqoh dilakukan oleh ketua serta perangkat BKM lainnya. Dalam melakukan evaluasi terhadap program atau kegiatan, maka ketua beserta perangkat lainnya, maka ketua BKM melakukan kegiatan, diantaranya adalah: 1) Melihat tingkat keberhasilan kegiatan kajian rutin yang telah terlaksana, 2) Melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ditemukan ketika

pelaksanaan, 3) Mencari solusi perbaikan yaitu hasil dari evaluasi dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam membuat program perbaikan.

D. Kesimpulan

Masjid Nurul Huda Pasar IV Kelambir Lima dalam peningkatan kualitas keilmuan jamaah, maka para pengurus BKM melakukan yaitu: 1) Perencanaan (*planning*) terhadap kegiatan kajian dan halaqoh, yaitu dengan menetapkan target capaian, menentukan bagaimana cara mencapainya dan melakukan identifikasi terhadap kemungkinan yang akan terjadi; 2) Pengorganisasian (*organizing*) yaitu dengan menetapkan pembagian tugas pada pihak yang terlibat khususnya para pengurus Masjid Nurul Huda, selain itu juga dilakukan pengaturan terhadap mekanisme kerja secara operasional; 3) Pelaksanaan (*Actuating*) yaitu dengan menjalankan kegiatan kajian dan halaqoh sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah dibuat; 4) Pengawasan (*controlling*) yaitu seluruh kegiatan dilakukan pengawasan dengan melibatkan ketua serta perangkat BKM lainnya, untuk melakukan control terhadap kegiatan yang dilakukan; 5) Evaluasi (*evaluating*) yaitu dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan dan hasil evaluasi tersebut akan dipergunakan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan.

E. Daftar Pustaka

- Anwar, K., Choeroni, C., & Az-Zahro, M. F. (2022). Manajemen Pendidikan Agama Islam di Masjid berbasis Layanan Umat. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.129-137>
- Hamzah B, N. M. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 344.
- Handoko, M. I., Lubis, H., & Andriana, S. D. (2022). E - Bkm Masjid Amal Sholeh. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 3(1), 126–135. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v3i1.2208>
- Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.

- Karim, H. A. (2019). Urgensi Halaqah dalam Akselerasi Dakwah. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 315–331. e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/artikel/view/1266
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Pettalongi, S. S., Jurusan, D., Stain, T., & Palu, D. (2009). Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ta'Dieb*, 11(6), 1001–1012.
- Putra, E. (2015). Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Kereta Api (Persero) Divisi Regional iii Sumatera Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(1), 54–67.
- Qomar. (2015). No Title. *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam, MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PELAYANAN UMAT*, 129.
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2020). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Persada*, III(3), 130–137.
- Setiawan, H. R. (2020). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Disertasi*, 1–383. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1630>
- Setiawan, H. R., & Mukti, A. (2021). *Model Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kompetensi Peserta didik berbahasa Arab Arabi : Journal of Arabic Studies*. 6(2), 1–10.